

Pandangan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Dalam Pencatatan Transaksi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Efektivitas Manajemen Perusahaan

Wahjono

Program Studi Manajemen Informatika

AMIK Jakarta Teknologi Cipta

wahyono.amikjtc@gmail.com

Published: 23/02/2025

Abstrak

Sistem informasi memiliki peranan yang semakin penting dalam berbagai aspek bisnis, termasuk pencatatan transaksi keuangan. Salah satu sistem informasi yang mempunyai peran penting dalam sebuah perusahaan adalah adanya penerapan sistem informasi akuntansi, sistem ini sangat membantu perusahaan dalam mengelola data keuangan secara lebih efisien, akurat, dan transparan. Penerapan sistem informasi dalam pencatatan transaksi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, tetapi juga memberikan manfaat strategis bagi manajemen perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru seperti *Cloud Computing* dan AI, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Namun, implementasi sistem informasi juga memiliki tantangan, seperti biaya tinggi, resistensi karyawan, serta risiko keamanan data. Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam pemilihan sistem, pelatihan SDM, dan perlindungan data sangat diperlukan agar perusahaan dapat memaksimalkan manfaat sistem informasi dalam manajemen keuangan mereka.

Kata kunci : Sistem Informasi, keuangan, efektifitas, perusahaan

Abstract

Information systems have an increasingly important role in various aspects of business, including recording financial transactions. One information system that has an important role in a company is the implementation of an accounting information system. This system really helps companies manage financial data more efficiently, accurately and transparently. The application of information systems in recording financial transactions not only increases the efficiency and accuracy of recording, but also provides strategic benefits for company management. By utilizing the latest technology such as Cloud Computing and AI, companies can optimize financial management and increase the effectiveness of decision making. However, implementing information systems also has challenges, such as high costs, employee resistance, and data security risks. Therefore, the right strategy in system selection, HR training, and data protection is very necessary so that companies can maximize the benefits of information systems in their financial management.

Keywords: Information Systems, finance, effectiveness, company

1. Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, sistem informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala aspek bisnis, terutama dalam proses pencatatan transaksi keuangan. Salah satu bentuk sistem informasi yang mempunyai peran penting dalam sebuah perusahaan adalah adanya penggunaan sistem informasi akuntansi, dalam sistem ini dirasakan sangat membantu perusahaan dalam pengelolaan data keuangan yang lebih efisien, akurat, dan transparan. Hal ini akan mempunyai dampak pada pencatatan transaksi keuangan yang baik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam manajemen perusahaan, karena dengan adanya data keuangan yang valid akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis bagi manajemen perusahaan.

Sebelum adanya sistem informasi yang terintegrasi, proses pencatatan transaksi keuangan yang begitu kompleks banyak dari beberapa perusahaan yang melakukan secara manual, hal ini

akan menyebabkan rentan terhadap kesalahan dalam pencatatan, kehilangan data, serta keterlambatan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi ini, banyak dari beberapa perusahaan yang mulai beralih ke sistem informasi berbasis komputer, disini perusahaan akan menggunakan otomatisasi proses pencatatan, pengolahan, dan analisis data keuangan. Sistem informasi berbasis komputer ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga dapat membantu dalam memenuhi standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.

Dalam sudut pandang terhadap sistem informasi berbasis komputer ini dapat dimungkinkan untuk lebih mengetahui peranan pentingnya sistem informasi dalam pencatatan transaksi keuangan serta dampaknya terhadap efektivitas manajemen perusahaan. Dengan memahami manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi, diharapkan dalam melihat sudut pandang ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas manajemen keuangan mereka.

2. Tinjauan Pustaka

a. Sistem Informasi

Tidak luput dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh beberapa ahli menyatakan sebagai berikut: Menurut Mustika (2018) Sistem adalah sekelompok variabel yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berfungsi untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan berulang kali secara rutin. Sistem merupakan jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, sedangkan menurut Mulyadi (2016) Sistem berfungsi untuk membuat pola suatu kegiatan dalam perusahaan yang berulang sehingga memudahkan dalam proses pengerjaannya. Saat ini, penerapan sistem informasi tidak hanya diimplementasikan pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saja, namun pada kebutuhan proses bisnis lain juga sangat membutuhkan kontrol dari sistem informasi.

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengkombinasikan antara aktivitas manusia dan penggunaan teknologi untuk mendukung manajemen dan kegiatan operasional. Hal ini dapat dilihat pada sebuah hubungan yang tercipta berdasarkan interaksi manusia, data, informasi, teknologi.

Sedangkan pengertian sistem informasi menurut O'Brien (2014) sistem informasi adalah kombinasi dari setiap unit yang dikelola oleh manusia (orang), *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), jaringan komputer dan jaringan komunikasi data (komunikasi), dan *database* (basis data) yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi tentang bentuk organisasi. Menurut Oktaviani (2019) sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Menurut A. C. Prof. Dr. Sri Mulyani (2017) sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia untuk mendukung operasi dan manajemen perusahaan.

Tujuan dari penggunaan sistem informasi adalah untuk mengolah berbagai jenis dan tipe data menjadi sebuah produk yang berisi kumpulan informasi. Kumpulan informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi menjadi sebuah produk yang nantinya akan sangat berguna bagi pengguna (Ahmad, 2021). Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu:

- 1). Data yang digunakan harus relevan atau tepat sasaran (*relevance*). Data yang digunakan merupakan data yang berhubungan erat dengan persoalan yang akan diselesaikan, sehingga dapat berguna secara langsung untuk bagi penggunanya.
- 2). Tepat waktu dan efisien (*timeliness*). Sebuah informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi
- 3). Tepat sasaran atau akurat (*accurate*). Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud dari informasi tersebut.

Pada saat semua faktor tersebut diatas dapat terpenuhi dengan baik, maka tujuan dari penerapan penggunaan sistem informasi akan menghasilkan *output* yang maksimal dan optimal. Penggunaan sistem informasi pada suatu organisasi dapat memberikan informasi untuk semua tingkatan dalam organisasi, kapan saja diperlukan. Sistem akan menyimpan dan mengubah serta mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi. Penggunaan sistem informasi sendiri bertujuan untuk dapat mengolah berbagai macam informasi yang akan dikelola oleh setiap perusahaan atau organisasi, sehingga akan berakibat sumber daya yang dibutuhkan tidak terlalu besar dan dapat mempersingkat waktu penanganan proses. Selain itu, data yang dikelola inipun juga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, serta mampu mempersingkat birokrasi yang ada.

b. Sistem Informasi dalam Pencatatan Transaksi Keuangan

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia yang digunakan untuk mendukung operasi bisnis dan pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2020). Dalam bidang akuntansi, sistem informasi berperan dalam pencatatan, pemrosesan, serta pelaporan transaksi keuangan secara sistematis dan terintegrasi. Romney dan Steinbart (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencatatan transaksi keuangan melalui otomasi dan pengurangan kesalahan manusia (*human error*).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi dalam akuntansi dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan pencatatan transaksi (Hall, 2019). Selain itu, sistem informasi akuntansi juga mempermudah perusahaan dalam melakukan audit, karena data yang dihasilkan lebih akurat dan terdokumentasi dengan baik (Bodnar & Hopwood, 2020).

c. Manfaat Sistem Informasi dalam Manajemen Keuangan Perusahaan

Implementasi sistem informasi dalam pencatatan transaksi keuangan memiliki beberapa manfaat utama, antara lain:

- 1). **Efisiensi Operasional:** Sistem informasi mengurangi waktu dan biaya dalam proses pencatatan serta pengolahan data keuangan (Gelinas et al., 2012).
- 2). **Akurasi dan Keandalan Data:** Dengan otomatisasi pencatatan, kesalahan manusia dapat diminimalkan, sehingga data keuangan menjadi lebih akurat (Wilkinson et al., 2000).
- 3). **Keamanan dan Kontrol Internal:** Sistem informasi memungkinkan adanya kontrol yang lebih baik terhadap akses data serta *audit trail* yang jelas (Hall, 2019).
- 4). **Kemudahan dalam Pengambilan Keputusan:** Data keuangan yang cepat dan akurat membantu manajemen dalam merumuskan kebijakan bisnis yang lebih baik (Romney & Steinbart, 2021).

d. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, dimana kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil. Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Agustina, 2020). Menurut Syam (2020) efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan *output* (keluaran) yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari jumlah *input* (masukan) dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Pengertian efektivitas menurut Astuti (2019) yaitu tercapainya tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan personil yang ditentukan. Efektivitas dikatakan berhasil dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan dan sasaran. Menurut Siregar., et al (2017) "Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan, semakin tinggi tingkat efektivitas sebuah anggaran, semakin tinggi tingkat keberhasilan sebuah organisasi dalam menjalankan program yang telah ditentukan". Menurut Ikbali (2014) pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Cahyono (1983:54) Unsur-unsur efektivitas terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1). Unsur Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam hal ini sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam berbagai aktivitas guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam sebuah organisasi faktor sumber daya manusia sebagai sumber penentu sukses tidaknya sebuah organisasi mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap sumber daya yang dioperasikan sehingga efektivitas harus dapat tercapai, namun sebaliknya jika sumber daya manusia tidak dapat bekerja efektif, maka efektivitas kerja tidak dapat tercapai.

2). Unsur Sumber Daya selain Manusia

Sumber daya bukan manusia merupakan unsur kedua dari sumber daya manusia yang memiliki peran dalam suatu kegiatan atau aktivitas misalnya antara lain modal, tenaga kerja, mesin, peralatan dan sebagainya yang semuanya tentu menunjang keberhasilan organisasi.

3). Unsur hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan

Hasil merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka seluruh bagian kegiatan yang dilaksanakan harus menggunakan kedua sumber di atas. Prosedur untuk mencapai hasil yang diinginkan membutuhkan mekanisme kerja yang efektif.

Efektivitas kerja dapat tercapai dengan memadukan antara kedua unsur tersebut dengan sistem manajemen yang baik, sehingga terjalin sinkronisasi antara komponen di dalamnya. Untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan diperlukan pengetahuan tentang cara mengukur efektivitas. Menurut Sumaatmaja (2006:42) bahwa "pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan dengan proses yang tidak membuang-buang waktu serta tenaga".

Dari pendapat tersebut tampak bahwa pada dasarnya alat ukur efektifitas terletak pada waktu yang digunakan dalam pelaksanaan, tenaga yang melaksanakan dan hasil yang telah diperoleh. Alat Ukur efektivitas dapat dilihat dari :

1). Efektivitas Waktu.

Setiap orang atau kelompok yang melaksanakan kegiatan mengharapkan penggunaan waktu seminimal mungkin. Hal ini berarti bahwa waktu sangatlah penting dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Jika waktu dalam menyelesaikan pekerjaan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan maka itu berarti kegiatan tidak efektif.

2). Efektivitas Tenaga

Tenaga yang dimaksud berkenaan dengan tenaga fisik dan pikiran individu maupun kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan. Tenaga juga berkenaan dengan kuantitas atau jumlah pekerja. Jika jumlah pekerja sangat banyak dan hasil yang diperoleh tidak layak maka dapat dikatakan pekerjaan tersebut tidak efektif.

3). Hasil yang Diperoleh

Alat ukur yang paling utama dalam mengukur efektivitas suatu pekerjaan adalah hasil. Pencapaian hasil akhir dari suatu kegiatan dapat dilihat dengan menyesuaikan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah disusun sebelum pekerjaan dilaksanakan. Oleh karena itu sebelum kegiatan dilaksanakan ditentukan dulu tujuan yang diharapkan. Jika tujuan tersebut tidak sesuai dengan harapan maka artinya kegiatan tidak efektif.

Berdasarkan pendapat di atas efektifitas dapat disimpulkan sebagai suatu konsep yang sangat penting karna efektifitas mampu menggambarkan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran tujuan dari aktivitas yang dilaksanakan dibandingkan dengan membandingkannya dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan yang telah direncanakan dengan waktu yang telah ditetapkan dan personil yang ditentukan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan maka semakin tinggi efektivitas dicapai. Tingkat kelekatan *output* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari *input* yang dikeluarkan dalam mencapainya. Efektivitas erat hubungannya dengan seberapa besar manfaat yang diterima dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk mencapai *output* yang diharapkan.

e. **Dampak Sistem Informasi terhadap Efektivitas Manajemen Perusahaan**

Sistem informasi yang efektif bukan hanya mempunyai dampak pada pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga pada keseluruhan manajemen perusahaan. Menurut McLeod

& Schell (2021), sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk memiliki data *real-time* yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi yang canggih memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang masih menggunakan metode manual (Grande et al., 2018). Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam manajemen keuangan juga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi internasional (Bodnar & Hopwood, 2020).

Namun, tantangan dalam penerapan sistem informasi juga perlu diperhatikan. Penerapan penggunaan sistem yang kurang tepat dapat menyebabkan gangguan operasional, biaya tinggi, serta resistensi dari karyawan (Gelinis et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukanlah pelatihan yang mencukupi serta mendapat dukungan dari manajemen yang sangat diperlukan agar sistem informasi yang digunakan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

3. Pembahasan

a. Transformasi Digital dalam Pencatatan Transaksi Keuangan

Perkembangan teknologi telah mendorong perusahaan untuk beralih dari pencatatan transaksi keuangan manual ke sistem berbasis digital. Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memastikan akurasi data yang lebih tinggi.

1). Evolusi Sistem Pencatatan Keuangan

Pada saat era sebelum adanya sistem informasi berbasis komputer, perusahaan mengandalkan pencatatan manual dengan buku besar dan dokumen fisik, yang memiliki risiko kehilangan data dan kesalahan *input* yang tinggi. Dengan hadirnya sistem informasi berbasis komputer, seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Accounting Information Systems* (AIS), pencatatan transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan dapat diakses kapan saja.

2). Peranan *Cloud Computing* dan *Artificial Intelligence* (AI)

Teknologi *Cloud Computing* memungkinkan perusahaan menyimpan dan mengakses data transaksi keuangan secara *real-time* dari berbagai lokasi, sehingga mempercepat proses akuntansi dan manajemen keuangan. Sementara itu, *Artificial Intelligence* (AI) membantu dalam otomatisasi proses akuntansi, seperti deteksi anomali transaksi, pemrosesan faktur otomatis, dan analisis data keuangan untuk perencanaan strategis.

b. Peran Sistem Informasi dalam Pengendalian dan Pengawasan Keuangan

Penggunaan sistem informasi bukan hanya untuk mencatat transaksi keuangan saja, tetapi dapat juga sebagai alat untuk melakukan pengendalian internal yang efektif dalam suatu perusahaan. Diantaranya dapat digunakan untuk :

1). Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Dengan penggunaan sistem informasi, setiap kegiatan transaksi keuangan akan dapat terdokumentasi dengan baik, sehingga nantinya akan dapat ditelusuri kembali apabila terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian. Sistem ini juga akan memudahkan petugas *auditor* dalam melakukan kegiatan pemeriksaan keuangan dan akan dapat meningkatkan transparansi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

2). Mencegah Kecurangan (*Fraud Detection*)

Salah satu keuntungan utama penggunaan sistem informasi dalam manajemen keuangan adalah dapat mampu untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*). Dengan penggunaan fitur seperti *audit trail*, sistem informasi ini dapat dengan cepat mencatat setiap perubahan data dan akan memberikan peringatan dini jika terdapat transaksi yang mencurigakan.

3). Pengendalian Anggaran dan Biaya Operasional

Penggunaan sistem informasi ini dimungkinkan bagi suatu perusahaan untuk dapat melakukan perencanaan anggaran secara lebih akurat. Yaitu dengan menggunakan analisis data yang sudah masuk ke sistem, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan data itu untuk dapat memperkirakan pengoptimalan penggunaan dana yang digunakan perusahaan, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu, serta melakukan perencanaan investasi yang lebih baik.

c. Dampak Penerapan Sistem Informasi terhadap Kinerja Manajemen Perusahaan**1). Pengambilan Keputusan yang Lebih Cepat dan Akurat**

Data transaksi yang tersedia secara *real-time* memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Dengan sistem informasi yang terintegrasi, perusahaan dapat melakukan analisis keuangan yang mendalam dan merancang strategi bisnis yang lebih efektif.

2). Efisiensi dalam Proses Bisnis

Sistem informasi ini dapat membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam pencatatan transaksi keuangan, sehingga staf keuangan akan dapat lebih fokus pada analisis dan strategi bisnis. Selain itu, otomatisasi dalam sistem informasi juga mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan.

3). Kepatuhan terhadap Regulasi dan Standar Akuntansi

Dalam lingkungan kehidupan bisnis yang semakin kompleks, kepatuhan terhadap regulasi keuangan menjadi aspek penting. Sistem informasi dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan yang berlaku, sehingga mengurangi risiko penyelewengan hukum bagi perusahaan.

d. Strategi Sukses dalam Mengoptimalkan Sistem Informasi Keuangan

Agar beberapa strategi yang harus diterapkan dalam penggunaan sistem informasi sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi manajemen perusahaan, berikut strategi yang dapat diterapkan:

- 1). Pemilihan Sistem yang Tepat: Perusahaan harus memilih sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka, baik dari segi fitur maupun skalabilitas.
- 2). Pelatihan dan Pengembangan SDM: Pelatihan karyawan sangat penting untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan dapat digunakan secara optimal dengan SDM yang ada.
- 3). Keamanan dan Proteksi Data: Penggunaan pengamanan *firewall*, enkripsi, serta *backup data* secara berkala sangat penting untuk dapat melindungi informasi keuangan perusahaan.
- 4). Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Setelah mengaplikasikan sistem, perusahaan harus rutin dalam mengevaluasi efektivitas sistem informasi yang digunakan dan melakukan pembaruan apabila diperlukan agar sistem tetap relevan dengan perkembangan teknologi.

e. Peranan Sistem Informasi dalam Pencatatan Transaksi Keuangan

Di dalam kehidupan sebuah perusahaan sistem informasi berperan penting dalam pencatatan transaksi keuangan, utamanya dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan proses pencatatan. Sistem informasi akuntansi (SIA) perusahaan dapat mengotomatiskan pencatatan transaksi keuangan, yang dapat berakibat adanya pengurangan kemungkinan kesalahan manusia (*human error*) serta dapat mempercepat proses pelaporan keuangan.

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan dimungkinkan untuk dapat:

- 1). Mengurangi redundansi (pengulangan) data dengan sistem pencatatan yang terintegrasi.
- 2). Memastikan pencatatan transaksi dilakukan secara *real-time*, sehingga informasi keuangan selalu *up-to-date*.
- 3). Menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Ada beberapa contoh penggunaan sistem informasi yang umum digunakan dalam pencatatan transaksi keuangan diantaranya *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Accounting Information Systems* (AIS), serta *software* akuntansi berbasis *cloud* seperti SAP, QuickBooks, dan Xero. Penggunaan sistem ini memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah dalam mengelola keuangan, memonitor arus kas, serta melakukan analisis keuangan secara mendalam.

f. Dampak Penggunaan Sistem Informasi terhadap Efektivitas Manajemen Perusahaan

Penerapan sistem informasi dalam pencatatan transaksi keuangan akan berdampak langsung pada efektivitas manajemen perusahaan, terutama dalam penentuan pengambilan keputusan, transparansi keuangan, serta kontrol internal.

1). Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas

Penggunaan sistem informasi dapat mengurangi penggunaan waktu yang dibutuhkan untuk pemrosesan transaksi keuangan dan pembuatan laporan. Dengan

adanya otomatisasi, karyawan akan dapat lebih fokus pada penganalisaan data dan strategi penggunaan keuangan dibandingkan dengan tugas-tugas administratif yang berulang. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

2). Akurasi dan Keandalan Data Keuangan

Keakuratan data keuangan sangat penting bagi manajemen untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Fungsi penggunaan sistem informasi ini dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan terbebas dari kesalahan *input* dan dapat diverifikasi dengan *audit trail* yang jelas. Dengan demikian, perusahaan akan dapat mengurangi risiko kesalahan finansial yang dapat berdampak negatif pada operasional bisnis.

3). Transparansi dan Kepatuhan terhadap Regulasi

Penggunaan sistem informasi dalam pencatatan transaksi keuangan juga dapat mendukung transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi serta regulasi yang berlaku. Dengan pencatatan transaksi keuangan yang terdokumentasi dengan baik, perusahaan dapat dengan mudah menjalani proses audit serta memenuhi persyaratan perpajakan dan regulasi keuangan lainnya.

4). Peningkatan Pengambilan Keputusan Manajerial

Salah satu dampak terbesar dari penerapan sistem informasi adalah kemampuannya dalam menyediakan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Data keuangan yang tersedia secara *real-time* memungkinkan manajemen untuk dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan analisis data yang komprehensif. Dengan adanya informasi keuangan yang akurat, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola risiko, serta menyusun strategi keuangan yang lebih efektif.

g. Tantangan dalam Implementasi Sistem Informasi Keuangan

Meskipun sistem informasi memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi perusahaan dalam implementasinya, antara lain:

- 1). **Biaya Implementasi yang Tinggi:** Pengadaan dan pemeliharaan sistem informasi memerlukan investasi yang cukup besar, terutama bagi perusahaan skala kecil dan menengah.
- 2). **Kesulitan dalam Adaptasi Teknologi:** Tidak semua karyawan memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan sistem informasi secara optimal, sehingga diperlukan pelatihan khusus.
- 3). **Keamanan Data:** Ancaman keamanan siber menjadi salah satu risiko utama dalam penggunaan sistem informasi keuangan. Perusahaan harus memiliki sistem keamanan yang kuat untuk mencegah kebocoran atau kehilangan data keuangan.
- 4). **Integrasi dengan Sistem Lain:** Dalam beberapa kasus, perusahaan mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan sistem informasi baru dengan sistem yang sudah ada, yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam operasional bisnis.

h. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:63), Penggunaan sistem informasi akuntansi secara umum adalah untuk mengelola data transaksi keuangan perusahaan adapun penggunaan yang lebih khusus sebagai berikut :

1. Pembuatan laporan rutin untuk pihak internal dan pihak eksternal
2. Pendukung utama aktivitas rutin suatu organisasi/entitas
3. Pendukung dalam proses pengambilan keputusan
4. Melaksanakan aktivitas perencanaan dan pengendalian internal.

Krismiaji (2015:13) Penggunaan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menambah nilai bagi bisnis adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan efisiensi
2. Dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan
3. Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan
4. Dapat memperbaiki komunikasi
5. Dapat memperbaiki penggunaan pengetahuan
6. Dapat mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat penggunaan sistem informasi akuntansi mengolah data dan bertujuan untuk menambah nilai untuk bisnis perusahaan sehingga sistem informasi akuntansi digunakan untuk memperlancar sistem kerja perusahaan menjadi lebih baik.

i. Pengambilan Keputusan Manajemen

Pengambilan keputusan adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan penilaian. Pengambilan keputusan dibutuhkan ketika kita memiliki masalah yang harus diselesaikan dengan memuaskan. Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:138), Pengambilan Keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan *criteria* tertentu atas dua atau lebih *alternative* yang mungkin. Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:139), "Pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara *alternative* mengenai suatu cara bertindak, yaitu inti dari perencanaan. Suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk, atau reputasi yang telah dibuat". Menurut Richard L. Daft (2008:401) "pengambilan keputusan adalah proses identifikasi permasalahan dan peluang, kemudian menyelesaikannya".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses untuk memilih *alternative* yang telah ditentukan untuk memecahkan masalah yang ada diperusahaan tersebut. Menurut Marshall B Romney dan Paul John Steinbart (2015:13) "Berdasarkan pengaruhnya, terdapat bermacam-macam jenis ruang lingkup keputusan yaitu:

1. Pengendalian Operasional
2. Pengendalian Manajemen
3. Perencanaan Strategis Terdapat korespondensi antara tingkat seorang manajer dalam organisasi dengan tanggung jawab pengambilan keputusannya.

Manajemen tingkat atas (*top management*) menghadapi keputusan tidak terstruktur dan semi terstruktur yang melibatkan masalah-masalah dalam perencanaan strategis. Manajer tingkat menengah (*middle manager*) berhadapan dengan keputusan semi terstruktur yang melibatkan pengendalian manajemen. *Supervisor* ditingkat yang lebih rendah serta para pegawai menghadapi keputusan semi terstruktur atau keputusan terstruktur yang melibatkan pengendalian operasional.

j. Strategi Optimalisasi Sistem Informasi dalam Manajemen Keuangan

Agar implementasi sistem informasi dalam pencatatan transaksi keuangan berjalan dengan baik, perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi berikut:

- 1). **Memilih Sistem yang Sesuai dengan Kebutuhan Bisnis:** Setiap perusahaan memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga penting untuk memilih sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik perusahaan.
- 2). **Melakukan Pelatihan Karyawan:** Untuk memastikan sistem dapat digunakan dengan optimal, perusahaan harus memberikan pelatihan bagi karyawan agar mereka dapat memahami cara kerja dan manfaat sistem informasi tersebut.
- 3). **Mengimplementasikan Keamanan Data yang Kuat:** Perusahaan harus memastikan bahwa sistem informasi memiliki fitur keamanan yang dapat melindungi data keuangan dari ancaman eksternal maupun internal.
- 4). **Melakukan Evaluasi dan Pemeliharaan Secara Berkala:** Sistem informasi harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa sistem tetap berjalan dengan baik dan dapat terus diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi.

4. Kesimpulan

- a. Penerapan sistem informasi dalam pencatatan transaksi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, tetapi juga memberikan manfaat strategis bagi manajemen perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru seperti *Cloud Computing* dan AI, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.
- b. Implementasi sistem informasi juga memiliki tantangan, seperti biaya tinggi, resistensi karyawan, serta risiko keamanan data. Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam pemilihan sistem, pelatihan SDM, dan perlindungan data sangat diperlukan agar perusahaan dapat memaksimalkan manfaat sistem informasi dalam manajemen keuangan mereka.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. (2020). Manajemen Pemasaran: Manajemen Pemasaran Modern. Management Pemasaran, 9(2), 26.
- Allen, J. P., Grande, L., Tan, J., & Loeb, E. (2018). Parent and Peer Predictors of Attachment Security From Adolescence To Adulthood. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2016.08.014>.CagY
- Andri Feriyanto, Endang Shyta Triana. (2015). Pengantar Manajemen, Yogyakarta : Penerbit MediaTera
- Astuti, R. (2019). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Tunas Jaya Utama. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Manajemen*, 5(2), 1-10.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2020). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 9). Yogyakarta: ANDI.
- Laudon, Kenneth C.; Laudon, Jane P. 2020. *Management Information Systems* (16th edition). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gelinas, J.U., Dull, Richard B., Wheeler, Patrick R. (2012). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning, South Western.
- Hall, C. S. (2019). Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal. Yogyakarta: IRCiSoD
- Ikbal, M. (2014). Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. e-J. Agrotekbis, 505-509.
- Cahyono, B. T. (1983). *Pengembang Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- M. B. Romney and D. A. Steinbart, Paul John, Summers, Scott L, Wood, (2021). *Accounting information systems*.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 13, ahlibahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta
- Puspitawati, Lilis, Anggraini, Sri Dewi. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : Salemba Empat
- Richard L. Daft. (2008). Pengantar Manajemen. Yogyakarta. PT Gramedia
- Sumaatmaja, Nursid. (2006). Konsep Dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syam, S (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4, 128-152, p-ISSN: 2714-6331, e-ISSN: 2714-6324.
- Wilkinson, J.W., Cerullo, M.J., Raval, V. and On Wing, B.W. (2000). *Accounting Information System: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition, USA: John Wiley and Sons Inc.